

## Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan

**Oni Marlina Susianti<sup>1</sup>, Srifariyati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Pematang

<sup>1</sup>marliana.susianti17@gmail.com,<sup>2</sup>Srifariyati@stipematang.ac.id

---

### Article Info

#### Article history:

Received : 01-01-2024

Accepted : 03-02-2024

Publish. : 12-03-2024

---

#### Keywords:

*Kata kunci Variables,  
Indicators, Quantitative  
Education Research*

---

### ABSTRACT

*The formulation of variables is one of the important elements in a research, because a process of gathering facts or measurements can be carried out well if the research variables can be formulated firmly. This paper will discuss the definition of variables, characteristics, types of variables, and the formulation of indicators. The method used is library research. The results are 1) research variables are factors that play a role in the events or symptoms to be studied in the form of traits taken from a different values and vary. 2) In quantitative education research the characteristics of variables are measurable, distinguishing one object from another object in a population, and the value varies. Variables must be measurable, this requires research results to be objective, measurable, and always open to test. 3) Variable types include: (i) dependent variable and independent variable, (ii) moderating variable, (iii) interveining variable, (iv) intervening variable latent and manifest, (v) indogenous and exogenous variables (vi) control variables. 4) Variables will produce several research indicators, while research indicators will produce a number of items in the research questionnaire. The easiest way to determine research indicators is to list keywords from a number of theories contained in research variables. After determining the research indicators, the researcher then creates research items (list of questions) by following the arrangement of keywords or key phrases in the research indicators section.*



---

#### Corresponding Author:

**Oni Marlina Susianti**

Institut Agama Islam Pematang

Email : marliana.susianti17@gmail.com

---

### 1. PENDAHULUAN

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu

diperhatikan: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan secara logis; empiris berarti metode yang digunakan dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain bisa mengamati dan memahami cara-cara yang digunakan; dan sistematis artinya proses penelitian dilakukan melalui langkah-langkah tertentu yang bersifat logis (Sugiyono, 2009).

Penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat analisis untuk memahami apa yang ingin dicari dengan cara-cara yang masuk akal sehingga dapat dijangkau oleh penalaran manusia (Moh. Kasiram, 2009). Studi kuantitatif dalam domain pendidikan memiliki peran sentral dalam mengukur dan menganalisis beragam fenomena pendidikan dengan menggunakan data numerik dan statistik (Elvinaro Ardianto, 2011).

Salah satu tahapan penting dalam studi kuantitatif adalah pengembangan variabel dan indikator yang tepat. Kualitas variabel dan indikator yang terbentuk secara akurat akan menentukan validitas dan reliabilitas penelitian, serta kemampuan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Dalam penelitian, perumusan variabel merupakan salah satu elemen penting karena proses pengumpulan fakta atau pengukuran dapat dilakukan dengan baik apabila variabel penelitian dirumuskan dengan jelas. Proses perumusan variabel ini dimulai dari perumusan konsep tentang segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian. Konsep yang dimaksud adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak tentang kejadian dan keadaan suatu kelompok atau individu tertentu yang menjadi sasaran penelitian (Effendi, Sofyan, (1989).

Variabel merupakan konsep yang dapat diukur dan dimodifikasi yang digunakan untuk merepresentasikan fenomena dalam penelitian. Dalam konteks penelitian kuantitatif di bidang pendidikan, variabel dapat berupa variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain, sementara variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Indikator adalah ukuran atau instrumen yang digunakan untuk mengoperasionalkan variabel agar dapat diukur. Indikator memberikan panduan konkret mengenai bagaimana variabel akan

diukur, sehingga membantu memastikan bahwa penelitian dapat direplikasi dan hasilnya dapat diverifikasi.

Proses pengembangan variabel dan indikator dalam penelitian kuantitatif di bidang pendidikan sering menghadapi beberapa hambatan. Pertama, kompleksitas fenomena pendidikan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kedua, keterbatasan dalam mengukur aspek-aspek abstrak seperti motivasi dan sikap, yang memerlukan indikator yang sensitif dan spesifik.

Para peneliti harus memastikan bahwa variabel dan indikator yang dipilih benar-benar relevan dengan tujuan penelitian dan konteks yang sedang diselidiki. Penggunaan kerangka teoretis yang kokoh dapat membantu mengidentifikasi variabel dan indikator yang sesuai. Sebagai contoh, teori motivasi belajar dari Deci dan Ryan (2000) dapat digunakan untuk mengidentifikasi subvariabel motivasi intrinsik dan ekstrinsik serta indikator yang relevan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan betapa pentingnya pengembangan variabel dan indikator yang tepat dalam penelitian pendidikan. Menurut Fraenkel, Wallen, dan Hyun (2012), kesuksesan penelitian kuantitatif sangat bergantung pada kejelasan definisi operasional dari variabel yang diteliti. Selain itu, Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa indikator yang baik harus memenuhi kriteria SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) agar dapat digunakan secara efektif dalam pengumpulan data.

Pengembangan variabel dan indikator dalam penelitian kuantitatif di bidang pendidikan merupakan langkah krusial yang menentukan kualitas dan kesuksesan penelitian. Variabel dan indikator yang dikembangkan dengan baik memungkinkan pengukuran yang akurat, analisis yang valid, dan kesimpulan yang dapat dipercaya. Oleh karena itu, peneliti perlu memberikan perhatian khusus pada tahapan ini dan menggunakan kerangka teoretis serta panduan metodologis yang solid dalam proses pengembangannya. Tulisan ini akan membahas pengertian variabel, karakteristik, jenis-jenis variabel, dan perumusan indikator penelitian kependidikan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian *Library Research* (penelitian pustaka). Penelitian *Library Research* adalah suatu pendekatan penelitian yang

dilakukan dengan menggunakan sumber informasi yang terdapat dalam perpustakaan, seperti buku, jurnal, artikel, dan sumber-sumber referensi lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi yang sudah ada tentang topik atau masalah penelitian tertentu.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Antara lain 1) identifikasi Topik Penelitian: Peneliti memilih topik atau masalah penelitian tentang variabel, dan perumusan indikator penelitian kuantitatif kependidikan. 2) Pencarian Literatur: Peneliti melakukan pencarian literatur yang berkaitan perumusan indikator penelitian kuantitatif kependidikan melalui sumber-sumber informasi seperti katalog perpustakaan, basis data jurnal online, dan mesin pencari akademik seperti Google Scholar. 3) Seleksi Sumber Informasi: Peneliti menyeleksi sumber-sumber informasi yang paling relevan dan berkualitas tinggi untuk digunakan dalam penelitian. 4) Pemilihan sumber informasi ini biasanya didasarkan pada kriteria seperti keakuratan, kredibilitas, dan relevansi dengan topik penelitian. 5) Analisis Literatur: Peneliti menganalisis isi dari sumber-sumber informasi yang dipilih, mengidentifikasi tema-tema utama, temuan-temuan penting, dan perdebatan-perdebatan yang ada dalam literatur yang sudah ada. 6) Sintesis Informasi: Peneliti mensintesis informasi yang ditemukan dalam literatur untuk membentuk kesimpulan atau kerangka konseptual yang mendukung penelitian tentang perumusan indikator penelitian kuantitatif kependidikan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pengertian Variabel dan Ciri-Ciri Variabel

Variabel atau faktor penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Secara umum, variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian. Ada yang menganggap variabel sebagai gejala yang bervariasi. Hal penting yang perlu dicermati adalah bahwa variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Muhammad, 2011) "*A variabel is a construct or a characteristic that can take on different values or scores*" (Punaji Setyosari, 2013).

Menurut definisi, variabel adalah suatu konstruk atau karakteristik yang bisa memiliki nilai atau skor yang berbeda. Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah bentuk konstruk atau sifat yang akan dipelajari, yang bisa bervariasi (Deni Darmawan, *Perumusan Variabel Dan Indikator Dalam Penelitian Kuantitatif Kependidikan (Oni Marliana Susianti,, Srifariyati)*)

2013), Effendi mengartikan variabel sebagai konsep yang mengandung variasi nilai (Effendi, Sofyan, 1989). Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Istilah variabel selalu hadir dalam setiap penelitian karena variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi fokus perhatian penelitian (Suharsini Arikunto, 2010).

Identifikasi variabel dapat dilakukan oleh peneliti setelah menyimpulkan teori berdasarkan kajian pustaka. Variabel dalam penelitian ditentukan oleh landasan teoritis yang mendasarinya. Jumlah variabel dalam suatu penelitian ditentukan oleh kompleksitas rancangan penelitian. Semakin sederhana rancangan penelitian, semakin sedikit variabel yang dilibatkan, dan sebaliknya, semakin kompleks rancangan penelitian, semakin banyak variabel yang terlibat (Punaji Setyosari: 139).

Menurut Purwanto, variabel adalah gejala yang dipersoalkan, yang membedakan satu unsur populasi dengan unsur lainnya. Karena bersifat membedakan, variabel harus memiliki nilai yang bervariasi. Populasi adalah keseluruhan objek yang memiliki satu karakteristik yang sama, meskipun objek dalam populasi memiliki perbedaan dalam gejala lainnya. Gejala yang membedakan objek-objek tersebut dinamakan variabel. Misalnya, populasi yang terdiri dari sepuluh gedung memiliki satu kesamaan, yaitu gedung, tetapi berbeda dalam warna, tinggi, bahan, kualitas, usia, jumlah ruang, dan sebagainya. Gejala-gejala yang membedakan itu merupakan variabel (Purwanto, 2010).

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan pusat perhatian dan elemen penting dalam penelitian kuantitatif yang diartikan sebagai konsep yang memiliki variasi atau lebih dari satu nilai. Variabel penelitian, baik yang dimiliki oleh orang, objek, maupun bidang kegiatan dan keilmuan tertentu, harus memiliki variasi. Penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau objek yang bervariasi. Agar variabel dapat diukur, variabel harus dijelaskan dalam konsep operasional variabel dengan menjelaskan indikator-indikatornya.

Dalam penelitian kuantitatif, ciri variabel adalah dapat diukur, membedakan satu objek dengan objek lain dalam satu populasi, dan memiliki nilai yang bervariasi. Variabel harus dapat diukur sehingga hasil penelitian objektif, terukur, dan selalu dapat diuji. Variabel berbeda dengan konsep. Contoh: penampilan akademik adalah konsep, dan hasil belajar adalah variabel; belajar adalah konsep, dan strategi belajar

adalah variabel. Jadi, variabel penelitian harus tampak dalam perilaku yang dapat diobservasi dan diukur. Variabel membedakan satu objek dari objek lainnya dalam satu populasi. Misalnya, populasi siswa terdiri dari anggota yang memiliki kesamaan karakteristik sebagai siswa, tetapi mereka berbeda dalam usia, jenis kelamin, agama, ras, tempat tinggal, prestasi belajar, pekerjaan orang tua, kecerdasan, bakat khusus, dan sebagainya. Perbedaan-perbedaan tersebut adalah variabel karena merupakan sifat yang membedakan objek dalam populasi. Variabel memiliki nilai yang bervariasi karena variabel membedakan satu objek dari objek lainnya dalam satu populasi. Misalnya, populasi yang terdiri dari 50 siswa, jenis kelamin hanya akan menjadi variabel jika terdapat variasi dalam jenis kelamin pada populasi tersebut (Purwanto, 2010).

Untuk menjadikan sesuatu sebagai variabel, peneliti harus dapat merumuskan kelompok sumber data atau variasi objek yang diinginkan. Contoh variabel penelitian:

a. Pelayanan pemustaka dan kinerja pustakawan:

Pelayanan pemustaka (variabel)

Kinerja pustakawan (variabel)

b. Persepsi mahasiswa terhadap mutu layanan:

Persepsi mahasiswa (variabel)

Mutu layanan (variabel)

## 2. Jenis-Jenis Variabel Penelitian

Fenomena adalah peristiwa atau kejadian yang dapat diamati oleh indera manusia. Fenomena ini kemudian diuraikan menjadi konsep atau konstruk, yang kemudian diberi nama sebagai variabel. Variabel-variabel ini kemudian diberi nilai, dan seluruh proses ini dijelaskan secara ilmiah melalui penelitian. Menurut Ma'ruf Abdullah, variabel dibagi menjadi: (i) variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*), (ii) variabel moderator (*moderating variable*), (iii) variabel antara (*intervening variable*), (iv) variabel laten dan manifest, (v) variabel endogen dan eksogen (Ma'ruf Abdullah, 2015).

Jenis dan hubungan antar variabel menentukan rumusan atau pertanyaan penelitian, tujuan, pengajuan hipotesis, dan unsur-unsur penelitian lainnya. Kesalahan dalam menentukan variabel penelitian dapat berdampak negatif pada hasil penelitian. Oleh karena itu, variabel yang digunakan dalam penelitian harus

diidentifikasi terlebih dahulu. Identifikasi ini penting agar pembaca dapat memahami fungsi dan peranan sebuah variabel dalam penelitian. Identifikasi ini mencakup penjelasan apakah sebuah variabel adalah variabel dependen, independen, atau jenis lainnya. Perlakuan terhadap variabel penelitian bergantung pada model yang dikembangkan untuk menyelesaikan masalah penelitian yang diajukan.

Berikut ini adalah penjelasan jenis-jenis variabel dalam penelitian menurut Ratna Wijayanti dan kawan-kawan: (Ratna Wijayanti, dkk., 2021).

- a. Variabel Dependen. Variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel terikat, endogen, atau konsekuen, adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Masalah dan tujuan penelitian tercermin dalam variabel dependen. Penelitian bisa memiliki satu atau lebih variabel dependen sesuai dengan tujuannya. Topik-topik penelitian umumnya menekankan pada variabel dependen, karena variabel ini adalah fenomena yang akan dijelaskan.
- b. Variabel Independen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel prediktor, eksogen, atau bebas. Tujuan penelitian adalah menjelaskan atau memprediksi variabilitas variabel dependen menggunakan variabel independen.
- c. Variabel Moderator. Variabel moderator adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Dampaknya bisa memperkuat (*amplifying effect*) atau melemahkan (*moderating effect*) hubungan ini. Variabel moderator juga dikenal sebagai variabel kontingensi.
- d. Variabel Intervening. Variabel intervening, atau variabel mediasi, adalah variabel yang menghubungkan variabel independen dengan variabel dependen, menjelaskan pengaruh tidak langsung antara keduanya. Variabel ini berfungsi mirip dengan variabel independen dan biasanya diuji untuk memastikan keberadaannya sebagai variabel intervening.
- e. Variabel Laten. Variabel laten adalah variabel tersembunyi yang diukur melalui proksi atau indikator. Variabel ini bisa berupa variabel independen atau dependen dalam penelitian dan dibentuk oleh beberapa variabel indikator.
- f. Variabel Kontrol. Variabel kontrol adalah variabel yang melengkapi hubungan kausal untuk mendapatkan model empiris yang lebih baik. Variabel ini tidak

utama, tetapi memiliki efek pengaruh yang signifikan. Variabel kontrol digunakan berdasarkan teori atau hasil penelitian sebelumnya untuk memastikan kekuatan hubungan antar variabel (Ratna Wijayanti, dkk., 2021).

Menurut Zainal Mustofa, variabel dapat dikelompokkan menjadi: (1) variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*), (2) variabel kontrol (*control variable*), (3) variabel moderator (*moderating variable*), (4) variabel intervening (*intervening variable*), (5) variabel pengganggu (*confounding variable*), (6) variabel kontinyu dan diskrit (Zainal Mustofa, 2013). Purwanto mengklasifikasikan variabel berdasarkan sifat, kedudukan, skala, kemungkinan manipulasi, alat ukur, dan penampilan yang diukur. Berdasarkan sifatnya, variabel dibagi menjadi kategori, diskrit, dan kontinum. Berdasarkan kedudukannya, dibagi menjadi variabel bebas dan terikat. Berdasarkan skalanya, dibedakan menjadi nominal, ordinal, interval, dan rasio. Berdasarkan kemungkinan manipulasi, variabel dibagi menjadi aktif dan atribut. Berdasarkan alat ukur, dibagi menjadi faktual dan konsep. Berdasarkan penampilannya, dibagi menjadi performansi maksimal dan tipikal (Purwanto, 2010).

Dalam penelitian kuantitatif kependidikan, setelah identifikasi variabel dilakukan, selanjutnya adalah pendefinisian konseptual dan operasional variabel. Definisi konseptual menjelaskan pengertian variabel menurut teori, sedangkan definisi operasional menjelaskan bagaimana variabel diukur dalam penelitian. Pengoperasionalan variabel ini juga berkaitan dengan proksi yang digunakan peneliti. Penentuan skala penelitian penting untuk menjelaskan bagaimana variabel diukur dan menentukan alat uji statistik yang digunakan (Purwanto, 2010).

### **3. Mengidentifikasi Variabel-variabel dan Menyusun Indikator dalam Penelitian kependidikan**

Dalam mengidentifikasi variabel-variabel penelitian dari judul penelitian, kita perlu memahami dan mengklasifikasikan variabel-variabel tersebut secara sistematis untuk membangun dasar yang kuat bagi penelitian. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diikuti untuk mengidentifikasi variabel-variabel penelitian beserta contoh konkretnya.

Contohnya: Penelitian yang berjudul: “Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Pengajaran Terhadap Prestasi Siswa MIN 1 Kabupaten Pematang”



- a. Pertama-tama mengetahui variabel penelitian dengan jelas, seperti contoh di atas. Dengan demikian judul tersebut dapat diketahui oleh peneliti sebuah peristiwa sebab akibat, karena ada tidaknya pengaruh atau penyebab variabel bebas terhadap variabel terikat. Kemudian diklasifikasikan mana variabel bebas dan variabel terikat:

Variabel Bebas : Motivasi Belajar dan Metode Pengajaran

Variabel Terikat : Prestasi Siswa

- b. Menjabarkan variabel tersebut menjadi sub variabel/dimensi. Caranya menjabarkan aspek-aspek atau bagian-bagian dari variabel, tergantung dari bagian yang dikelompokkan yang ada di dalamnya atau aspek yang mana dapat dikaji dalam teori yang telah dirumuskan oleh peneliti. Disamping itu dipengaruhi oleh sifat dan jenis variabel. Dengan contoh judul di atas, terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Supaya lebih jelas kita cari sub variabelnya.

1) Variabel: Motivasi Belajar

Variabel motivasi. Atas dasar pengambilan dan teori yang dikemukakan dalam Kajian pustaka peneliti, maka sub variabelnya ada 2 (dua), motivasi Intristik, dan motivasi ekstrinsik. indikator dari motivasi Intrinsik adalah: Ketertarikan terhadap materi pelajaran, kemandirian dalam belajar, keinginan untuk memahami dan menguasai pelajaran. Sedangkan Motivasi Ekstrinsiknya adalah: Penghargaan dan Pengakuan dari guru dan orang tua, Harapan mendapatkan nilai yang tinggi, dan dorongan untuk bersaing dengan teman sebaya.

2) Variabel: Metode Pengajaran

Sub variabel atau dimensi dari variabelnya adalah metode pengajaran konvensional dan metode pengajaran interaktif. Sub variabel metode pengajaran konvensional indikatornya adalah: Penggunaan ceramah, pemanfaatan buku teks sebagai sumber utama, dan penugasan individu secara rutin. Metode pengajaran interaktif indikatornya adalah: Penggunaan diskusi kelompok dalam pembelajaran, penerapan teknologi dan multimedia, dan pembelajaran berbasis proyek.

3) Variabel: Prestasi Belajar Siswa

Dari variabel ini dapat dilihat aspek-aspek yang berkaitan dengan sub variabel atau dimensi dari variabel Prestasi Belajar Siswa, antara lain nilai ujian,

kinerja tugas, dan partisipasi kelas. Nilai ujian, indikatornya antara lain: Nilai rata-rata ujian semester dan nilai rata-rata ulangan harian. Kinerja tugas indikatornya antara lain: Penilaian terhadap tugas-tugas individu dan kelompok, dan penilaian terhadap proyek atau presentasi yang disampaikan siswa. Partisipasi kelas, indikatornya antara lain: Frekuensi dan kualitas partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung akademik.

Berdasarkan uraian dari ketiga variabel tadi, selanjutnya peneliti dapat menjabarkan sub variabel menjadi bagian yang lebih kecil yaitu indikator. Indikator (*indicate*) yang diartikan oleh Suharsimi Arikunto adalah menunjukkan (menyatakan) sesuatu yang menjadi petunjuk bagi sub variabel/dimensi atau variabel itu sendiri. Sedangkan deskriptor (*describe*) artinya menggambarkan, memaparkan, menjelaskan lebih lanjut atau merinci sampai pada hal yang sekecil-kecilnya. Kemudian deskriptor-deskriptor tersebut akan dirumuskan dalam bentuk butir-butir pertanyaan atau pernyataan untuk instrumen pengumpulan data.

Dalam menentukan konsep "indikator dan deskriptor" ini masih menjadi polemik bagi pakar penelitian terutama dalam membuat kisi-kisi final atau pembuatan instrumen pengumpulan data. Ada beberapa model variasi penyusunan kisi-kisi penelitian yang dijumpai dalam penelitian yang berkembang di masyarakat ilmiah. Dalam hal ini, sah-sah saja tergantung pada dosen pembimbing skripsi, tesis atau disertasi yang bersangkutan. Tergantung apa yang diteliti, dan variabel mana yang ditetapkan, yang penting pembuatan instrumen penelitian ini isi item (butir-butirnya) diusahakan valid dan *reliable*. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan model yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto yaitu model Variabel, Sub Variabel, Indikator, Prediktor, dan Nomor Butir. Artinya sub variabel dipecah menjadi indikator kemudian setiap indikator dijabarkan menjadi deskriptor agar dapat dengan mudah dirumuskan ke dalam nomor butir (nomor item) pertanyaan atau pernyataan (Riduwan, 2012).

#### c. Mencari indikator setiap sub variabel

Dari sub variabel yang sudah didapat tadi, maka peneliti dapat merjabarkannya menjadi indikator-indikator. Proses penguraian sub variabel ada

kalanya peneliti mendapatkan indikator yang sudah terlalu kecil atau tidak dapat diuraikan lagi menjadi deskriptor. Oleh sebab itu, di dalam daftar (label) diketahui bahwa deskriptor menjadi sama dengan Indikatornya atau uraiannya berhenti pada indikator. Mencari sub variabel menjadi indikator (Riduwan, 2012).

Dapat disimpulkan dari contoh di atas bahwa:

Motivasi Belajar -> (variabel)

a) Motivasi Intrinsik -> (Sub Variabel)

(1) Ketertarikan terhadap materi pelajaran-> (Indikator)

(a) Seberapa sering siswa menunjukkan antusiasme terhadap materi yang dipelajari-> (Deskriptor).

Cara yang paling mudah untuk menentukan indikator penelitian adalah dengan membuat daftar kata kunci (*keyword*) atau kalimat kunci (*keyfrase*) dari sejumlah teori yang terdapat dalam variabel penelitian. Misalnya variabel tentang pelayanan pemustaka. Seluruh teori tentang pelayanan pemustaka dikumpulkan lalu ditarik beberapa kata kunci dari teori-teori tersebut. Lalu menghasilkan beberapa indikator seperti ketepatan, kecepatan, kesopanan, kerajinan dan sebagainya. Setelah menentukan indikator penelitian, peneliti selanjutnya membuat item penelitian (daftar pertanyaan) dengan mengikuti susunan kata kunci (*keyword*) atau kalimat kunci (*keyfrase*) pada bagian indikator penelitian. Pada bagian ini, seorang peneliti dituntut untuk lebih jeli dalam merumuskan redaksi kalimat sebagai acuan dalam membuat pertanyaan atau pernyataan dalam sebuah instrumen kuesioner (Quraisy mathar, 2013).

Contoh:

Variabel : pelayanan pemustaka

Indikator : ketepatan, kecepatan, kesopanan, kerajinan dan sebagainya

Item : Bagaimana ketepatan pelayanan?

Bagaimana kecepatan pelayanan?

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, peneliti dapat secara sistematis mengidentifikasi variabel-variabel penelitian, menjabarkannya menjadi sub-variabel atau dimensi, menentukan indikator-indikator yang relevan, dan merumuskan item-item penelitian yang valid dan reliable.

#### 4. KESIMPULAN

kesimpulannya dalam artikel ini bahwa variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam suatu peristiwa atau gejala yang akan diteliti, yang memiliki sifat bervariasi dan berbeda (different values). Dalam penelitian kuantitatif, variabel memiliki ciri-ciri khusus yaitu dapat diukur, mampu membedakan satu objek dengan objek lainnya dalam satu populasi, dan nilainya dapat bervariasi. Pengukuran variabel mengharuskan hasil penelitian menjadi objektif, terukur, dan selalu terbuka untuk diuji.

Terdapat berbagai jenis variabel dalam penelitian, yaitu: Variabel Terikat (Dependent Variable): Variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel Bebas (Independent Variable): Variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel Moderator (Moderating Variable): Variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan terikat. Variabel Antara (Intervening Variable): Variabel yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan terikat. Variabel Laten dan Manifest: Variabel laten adalah variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, sedangkan variabel manifest dapat diukur langsung. Variabel Endogen dan Eksogen: Variabel endogen adalah variabel yang dijelaskan dalam model, sedangkan variabel eksogen adalah variabel yang tidak dijelaskan dalam model. Variabel Kontrol: Variabel yang dikendalikan dalam penelitian untuk memastikan bahwa variabel bebas benar-benar mempengaruhi variabel terikat.

Setiap variabel dalam penelitian akan menghasilkan beberapa indikator penelitian. Indikator penelitian ini selanjutnya akan menghasilkan sejumlah item dalam kuesioner penelitian. Cara yang paling mudah untuk menentukan indikator penelitian adalah dengan membuat daftar kata kunci (keyword) dari sejumlah teori yang terkait dengan variabel penelitian. Setelah indikator penelitian ditentukan, peneliti dapat membuat item penelitian (daftar pertanyaan) berdasarkan susunan kata kunci (keyword) atau kalimat kunci (keyphrase) pada bagian indikator penelitian. Dengan memahami dan mengaplikasikan langkah-langkah ini, peneliti dapat menyusun instrumen penelitian kependidikan yang valid dan reliable, sehingga penelitian yang dilakukan dapat menghasilkan data yang akurat dan bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions*. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54-67.
- Deni, Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Effendi, Sofyan. (1989). *Unsur-Unsur Penelitian Survey*. Jakarta : LP3ES
- Elvinaro, Ardianto, (2011). *Metode Penelitian Untuk Publik Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekaman Media
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Karlinger, Fred, N.(2015). *Foundation of Behavior Science Research*. Holt, Rinehart. 1973.
- Kasiram, M.(2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press
- Ma'ruf Abdullah. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo,
- Muhammad. (2011). *Metodologi Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ruzz Media
- Mathar, Quraisy.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Ilmu Perpustakaan*. Makassar: Alaudin university Press
- Mustofa, Zainal. (2013). *Mengurai variabel hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Punaji Setyosari. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana
- Purwanto. (2010). *Instrumen Penelitian Sosial Dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna Wijayanti, dkk. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: Widyagama
- Riduwan, Skala. (2012). *Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, (Cet. VI; Bandung; Alfabeta, 2009)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsini Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka